

**KARAKTERISTIK KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMPN 4 GERUNG PADA MATERI SEGI TIGA DAN SEGIEMPAT
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Eka Rahayu Damayanti, Arjudin, Muhammad Turmuzi, Ketut Sarjana

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

¹ekarahayu040@gmail.com ²arjudin@unram.ac.id

³mturmuzi@unram.ac.id ⁴sarjana@unram.ac.id

ABSTRACT

The ability to think creatively mathematically is an ability that students need to have to analyze mathematical problems from various points of view and then solve them with the ability to have many solutions and give birth to creative ideas and lots of ideas. The aim of the research is to describe the creative thinking abilities in mathematics of SMPN 4 Gerung students and which creative thinking abilities SMPN 4 Gerung students have. that students' creative thinking abilities in solving mathematics problems in class VIII at SMP Negeri 4 Gerung in the 2023/2024 academic year are generally dominant at level 1 (Less creative) at 37.5%. Then followed by students who were at level 3 (very creative) with 28.125%. Next, students who were at level 2 (creative) were 21.875% and finally students who were at level 0 (not creative) were 12.5%. So it can be concluded that the level of creative thinking of class VIII students at SMPN 4 Gerung is at level 1 (less creative).

Keyword: Character, Thinking, Creative, Mathematic

ABSTRAK

Kemampuan berfikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang perlu ada pada diri siswa untuk menganalisis permasalahan matematika dari berbagai sudut pandang kemudian menyelesaikan dengan kemampuan yang memiliki banyak Solusi serta melahirkan ide-ide kreatif dan banyak gagasan. Tujuan penelitian ialah Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMPN 4 Gerung dan Kemampuan berpikir kreatif mana saja yang siswa SMPN 4 Gerung miliki. kemampuan berpikir kreatif siswa pada pemecahan masalah matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Gerung tahun pelajaran 2024/2025 pada umumnya dominan pada tingkat ke 1 (Kurang kreatif) sebesar 37,5%. Kemudian diikuti siswa yang berada berada pada tingkat ke-3 (sangat kreatif) sebesar 28,125%. Selanjutnya siswa yang berada pada tingkat ke-2 (kreatif) sebesar 21,875% dan terakhir siswa yang berada pada tingkat ke-0 (tidak kreatif) sebesar 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat berfiki kreatif siswa kelas VIII SMPN 4 Gerung pada tingkatan 1 (kurang kreatif).

Kata kunci : Karakteristik, Berpikir, Kreatif, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan kebutuhan universal yang mendasari

perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh

karena itu matematika merupakan sarana untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, cermat, dan kreatif Soedjadi (dalam Mustikasari, dkk., 2010:45). Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaiannya Indonesia dalam ajang *Trends in Internasional mathematics and Study (TIMM)* dan *Program for Internasional Student Aassessment (PISA)* tergolong rendah hasil *Trends in international Mathematics and Science study (TIMSS)* pada tahun 2015 di mana Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan problem skor 397 menurut (Hesty dan Budi, 2017). Hasil studi international *Programe for Internasional Student Aassessment (PISA)* pada tahun 2015 dimana Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara dengan problem skor 386. Rendahnya skor yang diperoleh peserta didik Indonesia dalam memecahkan soal non rutin atau level tinggi, sistem evaluasi Indonesia masih menggunakan sistem evaluasi yang rendah, siswa terbiasa memperoleh dan menggunakan pengetahuan formal dikelas (OECD, 2016:7)

Setiap individu mempunyai potensi dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir. Potensi kreatif merupakan salah satu potensi yang dimiliki setiap individu. Potensi kreatif inilah yang dijadikan dasar dalam mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kreatif. Setiap individu mempunyai potensi serta karakteristik berpikir kreatif yang berbeda-beda Trianggono dan Yuanita (2018). pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif individu akan terus berkembang seiring berkembangnya tingkat kematangan pola pikir serta struktur kognitif individu. Hubungan kognitif antar pemahaman konsep maupun berpikir kreatif. Hubungan yang terjalin secara konstruktif ini dapat menjadi kolaborasi dalam menentukan karakteristik kemampuan berpikir siswa hal ini sejalan dengan pendapat Trianggono (2017).

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dapat dihindari. Hal ini merupakan buah dari kemampuan berpikir kreatif manusia. Manusia yang diberi akal budi dan karsa menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikan

untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi Terdapat dua macam berpikir, yaitu berpikir dengan otak kiri dan berpikir dengan otak kanan. Masing-masing katagori mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dalam fungsinya. Berpikirdengan otak kiri lebih bersifat rasional, logis, kritis, analitis, dan memberikan timbangan (*judgmental*). Berpikir dengan otak kanan mempunyai karakteristik abstrak, konseptual, kreatif, imajinatif, dan intuitif, Menurut Surya, (2015:119).

Berfikir kreatif juga masuk dalam kategori berfikir Tingkat tinggi. Untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalh. Semakin banyak dan beragam kemungkinan penyelesaian masalah yang di berikan seseorang maka semakin kretif lah orang tersebut, namun tentu saja kemunkinan penyelesaian tersebut harus tepat dan benar sesuai permasalahan.

Terdapat empat indicator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) Andiyana (2018:241).Adapun lima macam

perilaku kreatif untuk mengukur kemampuan kreatif seseorang, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*), keaslian (*Originality*) Noer (2009:524) Terdapat dua macam berpikir, yaitu berpikir dengan otak kiri dan berpikir dengan otak kanan. Masing-masing katagori mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dalam fungsinya. Berpikirdengan otak kiri lebih bersifat rasional, logis, kritis, analitis, dan memberikan timbangan (*judgmental*). Berpikir dengan otak kanan mempunyai karakteristik abstrak, konseptual, kreatif, imajinatif, dan intuitif, Menurut Surya, (2015:119).

Kemampuan berfikir kreatif dalam matematika yang kemudian di kenal dengan kemampuan berfikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang perlu ada pada didri sisiwa untuk menganalisisi permasalahan matematika dari berbagai sudut pandang kemudian menyelesaikan dengan kemampuan yang memiliki banyak Solusi serta melahirkan ide-ide kreatif dan banyak gagasan. Sedangkan sisiwa yang kurang kreatif cenderung kesulitan jika di minta

mengerjakan soal terlebih lagi apabila di dengan menggunakan bermacam-macam cara yang berbeda. Hal ini sesuai dengan aspek satu aspek kreatifitas yakni aspek pleksibiliti, seperti yang di kemukakan oleh Andiyana.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal ada orang yang kreatif ada yang tidak kreatif. Kita tahu bahwa kemampuan seseorang yang satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda, (Suswono, 2007 : 7-8) . Perbedan kemampuan seseorang. Kemampuan berpikir kreatif matematis juga memiliki tingkatan. Yakni sebagai berikut.

a. TKBK 3 (Sangat Kreatif)

Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari suatu alternatif jawaban maupun cara penyelesaian dan membuat masalah yang berbeda-beda (baru) dengan lancar (fasih) dan fleksibel. Dapat juga siswa hanya mampu mendapat satu jawaban yang baru (tidak bisa di buat siswa pada tingkat berpikir umumnya), tetapi dapat menyelesaikan dengan berbagai cara (fleksibel). Siswa cenderung mengatakan bahwa membuat soal lebih sulit dari pada

menjawab soal, karena harus mempunyai cara untuk peyelesaiannya. Siswa cenderung mengatakan bahwa mencari cara lebih sulit dari pada mencari jawaban yang lain.

b. TKBK 2 (kreatif)

Siswa mampu membuat satu jawaban yang baru dengan fasih, tetapi tidak dapat menyusun dengan cara yang berbeda (fleksibel) untuk mendapatkannya atau siswa dapat menyusun cara yang berbeda(fleksibel) untuk mendapatkan jawaban yang beragam, meskipun jawaban tersebut tidak baru. Selain itu siswa tidak dapat membuat masalah yang berbeda dengan lancar meskipun cara penyelesaian masalah itu tunggal atau dapat membuat masalah yang beragam dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda,meskipun masalah tersebut tidak baru. Siswa cenderung mengatakan bahwa membuat soal lebih sulit dari pada menjawab soal, karena harus mempunyai cara untuk peyelesaiannya. Siswa cenderung mengatakan bahwa mencari cara lebih sulit dari pada mencari jawaban yang lain.

c. TKBK 1 (kurang kreatif)

Siswa mampu menjawab atau membuat masalah yang beragam, tetapi tidak mampu membuat jawaban atau membuat masalah yang berbeda, dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan cara berbeda-beda (fleksible). Siswa cenderung mengatakan bahwa membuat soal tidak sulit (tetapi tidak berarti mudah) daripada menjawab soal, karena tergantung pada kerumitan soalnya. Cara yang lain di pahami siswa sebagai bentuk rumus lain yang di tulis berbeda. Soal yang di buat cenderung bersifat matematis dan tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

d. TKBK 0 (tidak kreatif)

Siswa tidak mampu membuat alternatif jawaban maupun cara penyelesaian atau membuat masalah yang berbeda dengan lancar dan fleksibel. Kesalahan penyelesaian suatu masalah disebabkan karena konsep yang terkait dengan masalah tersebut (dalam hal ini rumus luas atau keliling) tidak di pahami atau di ingat dengan benar. Siswa cenderung mengatakan bahwa membuat soal lebih mudah daripada menjawab

soal, karena penyelesaiannya sudah di ketahui. Cara yang lain di pahami siswa sebagai bentuk rumus lain yang di tulis berbeda

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru mata Pelajaran matematika di SMPN 4 GERUNG diketahui bahwa kelas VIIA merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dari kelas VII yang lainnya, namun belum pernah diketahui berapa besar Tingkat kemampuan berfikir kreatifnya. Guru hanya memberikan permasalahan rutin yang bersifat tertutup (memiliki penyelesaian dan jawaban tunggal) dan kebanyakan siswa mengerjakan tugas atau latihan soal yang tidak jauh berbeda dengan cara yang di ajarkan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kreatif berfikirnya. Seperti yang di ketahui bahwa berfikir kreatif termasuk kategori tingkat berfikir tinggi oleh karena itu peneliti mengambil kelas VIIA sebagai objek penelitian. Dengan seperti itu, kemampuan kreatif siswa dapat di eksplorasi secara lengkap.

Pada kelas VII terdiri dari beberapa materi pokok yaitu faktorisasi, suku aljabar, relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, dan

sisitem persamaan linier dua variable. Selain materi tersebut, Sebelumnya sisiwa sudah mempelajari materi segitiga dan segiempat. Dari beberapa materi pokok tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan materi segitiga dan segiempat sebagai objek dalam penelitian ini, untuk mengukur karakterinstik kemampuan berfikir kretatif siswa. Materi segitiga dan segiempat adalah salah satu cabang kajian dalam ilmu geometri.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidenterprestasi objek suatu dengan apa yang ada yang artinya hasil analisis deskripsi dari gejala-gejala yang diamati yang tidak harus dalam bentuk angka namun berebentuk kata-kata dan kalimat-kalimat ada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotensisi. Penelitian jenis ini juga sering di sebut dengan deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk menunjukkan keadaan atau penomena. Penelitian ini di laksanakan di SMPN GERUNG pada

kelas VII A Semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tipe soal yang digunakan adalah soal terbuka (opne-ended) dalam pemecahan masalah. Dimana indikator yang kan di lihat dalam penelitian ini adalah kefasihan, flesibilitas dan kebaruan, dimana nantinya akan dijadikan kesimpulan mengenai karakteristik kemampuan berpikir kreatif matematika sisiwa kelas VII SMPN 4 Gerung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah

Kategori untuk menemukan tingkatan kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah yang didasarkan pada pengkatagorian (Sumiyanti,dll,2017). Pengkategorian tersebut diberikan pada table

Tabel 1. pedoman Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan masalahh

Skala	Tingkatan	Kategori
$x \geq \bar{x} + s$	Tingkat 3	Sangat Kreatif (SK)
$\bar{x} \leq x < \bar{x} < s$	Tingkat 2	Kreatif (K)
$\bar{x} - s \leq x < \bar{x}$	Tingkat 1	Kurang Kreatif (KK)

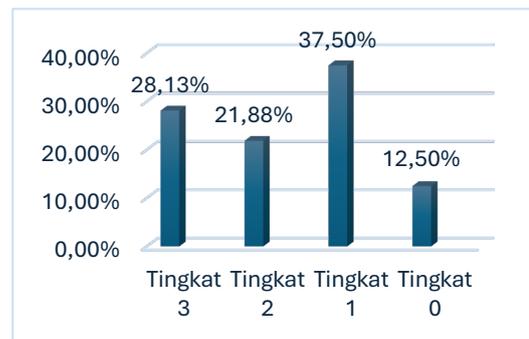
$x \leq \bar{x} - s$	Tingkat 0	Tidak Kreatif (TK)
----------------------	-----------	-----------------------

Secara umum data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penyelesaian masalah, di klarifikasikan kedalam 4 tingkatan yaitu tingkat 3 (sangat kreatif), tingkat 2 (kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (tidak kreatif). Adapun tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian adalah

Tabel 2. tingkat kemampuan berpikir kreatif

No	Tingkat an	Pedom an kategori	Jumla h siswa	%
1	Tingkat 3 (Sangat kreatif)	$X \geq 21,84$	9	28,125 %
2	Tingkat 2 (Kreatif)	$15,69 \leq X < 21,55$	7	21,875 %
3	Tingkat 1 (Kurang kreatif)	$9,53 \leq X < 15,69$	12	37,5%
4	Tingkat 0 (Kurang kreatif)	$X < 9,53$	4	12,5%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Tabel 2 persentase kemampuan berpikir kreatif yang telah di klarifikasikan ke dalam 4 tingkat dapat di gambarkan sebagai berikut



Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah, siswa yang berada pada tingkat 0 (tidak kreatif) berjumlah 4 orang (12,5%). Kemudian siswa yang berada pada tingkat 1 (kurang kreatif berjumlah 12 orang siswa (37,5%). Selanjutnya siswa yang berada pada tingkat 2 (kreatif) berjumlah 7 orang (21,875%) dan siswa yang berada pada tingkat 3 (sangat kreatif) berjumlah 9 orang (28,125%).

B. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Hasil Tes dan Wawancara

Menentukan kriteria penskoran kemampuan berpikir kreatif dari segi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan

. Adapun penskoran kemampuan berpikir kreatif matematika pada penelitian ini adalah mengacu kepada skor rubrik yang di sajikan pada Gambar 1

Aspek yang di ukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	kode	Skor
Kefasihan	Tidak menjawab sama sekali	K0	0
	Memberikan jawaban yang tidak relevan dengan memecahkan masalah	K1	1
	Memberikan jawaban yang relevan tetapi jawabannya salah	K2	2
	Memberikan jawaban yang relevan dan penyelesaiannya benar.	K3	3
	Memberikan jawaban yang relevan dan benar pada satu cara.	K4	4
Fleksibilitas	Tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara tapi semua salah	F0	0
	Memberikan jawaban dengan dua cara tetapi salah semua	F1	1
	Memberikan cara dengan dua cara tetapi ada yang salah	F2	2
	Memberikan jawaban lebih dari duacara(beragam), keduanya benar	F3	3
	Memberikan jawaban lebih dari dua cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar dan memberikan cara yang lain.	F4	4
Kebaruan	Tidak ada jawaban baru atau unik.	B0	0
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri atau unik, tetapi salah.	B1	1
	Memberikan jawaban dengan cara sendiri atau unik, prosesnya kurang tepat tetapi hasilnya benar.	B2	2
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri atau unik, prosesnya benar tetapi hasilnya salah,	B3	3
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri atau unik, proses perhitungannya benar dan hasilnya benar	B4	4

**Gambar 1 Pedoman
Penskoran Tes
Kemampuan Berpikir
Kreatif Matematika dan
Kode masing-Masing
Indikator**

1. Deskripsi kemampuan Berpikir Kreatif Tingkat 3 (Sangat kreatif)

Untuk siswa yang berada pada tingkat 3 (sangat kreatif), terdapt 9 siswa yang melakukan proses meliputi K_4, F_4, B_4 yaitu siswa memberi jawaban yang relevan dan benar pada satu cara, siswa memberi jawaban lebih dari dua cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar memberikan cara yang lain, dan memberi jawaban lebih dari dua cara yang lain, dan memberi jawaban dengan cara sendiri atau unik, proses perh

itungan benar dan hasil benar. Selain itu ada siswa yang melakukna

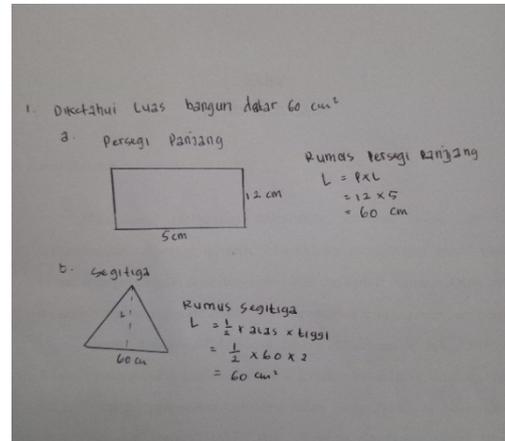
proses K_4, F_4, B_2 yaitu siswa memberikan jawaban yang relevan dan benar pada satu cara, siswa memberikan jawaban lebih dari dua cara yang lain, dan memberi jawaban dengan caranya sendiri atau unik, prosesnya kurang tepat tapi hasilnya benar

Berdasarkan hasil wawancara dari satu orang siswa perwakilan dari tingkat 3 (sangat kreatif) yaitu M16, ia berhasil menyelesaikan dengan dua cara yang berbeda dan unik. Dalam menyelesaikan soal, untuk soal nomor 1 siswa tersebut dapat menjawab ke tiga poin dari soal. Untuk soal nomor 2 siswa tersebut mampu menemukan cara yang baru atau unik dalam menghitung luas kebun kim teh yang yaitu dengan menggunakan pendekatan jajar genjang dan trapesium. Dari hasil penyelesaian tersebut siswa tersebut menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep yang telah di pelajari sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memenuhi komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

a. Jawaban M20 atau S1 masuk ke tingkat sangat kreatif karena mampu memenuhi dua komponen

fleksibilitas dan kebaruan. Berikut disajikan analisis untuk masing-masing komponen

1. Fleksibilitas



Gambar 2 jawaban S1 soal nomor 1 Komponen fleksibilitas

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh informasi bahwa S1 mampu menyatakan informasi-informasi yang ada pada soal, yaitu S1 dapat menuliskan jawaban lebih dari satu cara dan menuliskan jawaban dengan benar dan S1 dapat menuliskan apa saja yang di ketahui dan menuliskan rumus-rumus sesuai dengan yang di gambarkan. Dimana S1 menerapkan semua informasi sesuai dengan masalah yang terdapat pada soal yakni ia menuliskan luas bangun datar sebesar 60 cm^2 dan S1 dapat menggambarkan bangun yang berbeda dan juga mampu menuliskan rumus sesuai yang di gambarkan.

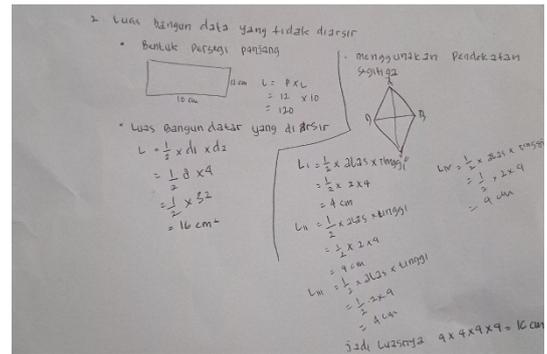
2. Kebaruan

Berdasarkan gambar 1 juga di peroleh informasi bahwa S1 mampu menyatakan informasi yang ada pada soal, yaitu S1 dapat menuliskan jawaban yang baru atau yang tidak familiar dan menuliskan jawaban dengan benar dan S1 dapat ,enuliskan apa yang diketahui dan menuliskan rumus sesuai yang digambarkan. Dimana S1 memaparkan semua informasi sesuai dengan masalah yang terdapat pada soal, yakni ia menuliskan luas bangun datar sebesar 60cm^2 , dan S1 mampu menuliskan bangun datar yang baru yang tidak familiar dan S1 mampu menuliskan rumusnya dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara S1 pada soal 1 menunjukkan bahwa S1 mampu menjelaskan apa yang di ketahui dan mampu mensketsakan gambar sesuai apa yang di perintahkan, dan S1 juga dapat menulis ajawaban lebih dari satu cara dan juga menjawab dengan cara baru sehingga S1 mampu memenuhi komponen kreativitas.

- b. Jawaban M20 atau S1 untuk soal nomor 2

1. Fleksibility



Gambar 3. jawaban S1 soal nomor 2 Komponen fleksibilitas

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa S1 mampu menyatakan informasi-informasi yang ada pada soal nomor 2, yaitu mensketsakan bangun datar yang diarsir dan bangun datar yang tidak diarsir secara terpisah dan s1 juga dapat menentukan luas bangun datar yang tidak diarsir dan diarsir dengan tepat dan benar, Selain itu S1 juga daat menuliskan jawaban dengan benar pada poin a.

2. Kebaruan

Berdasarkan gambar 1, di peroleh informasi bahwa S1 dapat mensketsakan benentuk lain dari gambar soal nomor 2 poin b terlihat bahwa S1 dapat membentuk gambar segitiga dari gambar yang di arsir selain itu S1 juga dapa mentukan luas

dari masing-masing diagonal bangun datar segitiga tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara S1 pada soal nomor 2 poin a menunjukkan bahwa S1 mampu bangun datar yang di arsir dan bangun datar yang tidak diarsir dan S1 mampu menentukan luas dari masing-masing bangun datar tersebut dan benar. Selain itu juga pada poin b S1 dapat membuat bangun datar yang lain selain yang di gambarkan yaitu dengan pendekatan segitiga dan juga dapat menghitung luas dari segitiga tersebut.

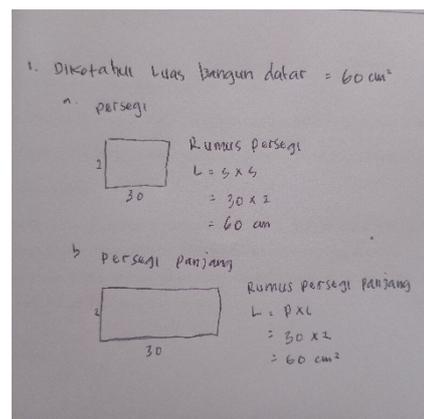
2. Deskripsi kemampuan berpikir Kreatif Tingkat 2 (Kreatif)

Untuk siswa yang berada pada tingkat 2 (kreatif), terdapat 7 siswa yang melakukan proses meliputi K4, F4, Bo yaitu siswa memberikan jawaban yang relevan dan benar pada satu cara, siswa memberikan jawaban lebih dari dua cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar dan memberikan cara yang lain, dan tidak ada jawaban yang baru atau unik. Berdasarkan hasil wawancara dari 1 orang siswa perwakilan dari tingkat 2 (kreatif) yaitu M13, ia dapat menyelesaikan dengan dua cara yang berbeda tetapi tidak terdapat keunikan. Seperti pada soal nomor

1 siswa tersebut dapat menjawab pont a dan b, sedangkan untuk soal nomor 2 siswa tersebut mampu menghitung luas kebun Pak Tehyung menggunakan rumus belah ketupat dan menggunakan pendekatan segitiga. Dari penyelesaiannya tersebut siswa telah memenuhi dua komponen kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

a. Jawaban M24 atau S2 Untuk soal nomor 1

Berikut ini paparan hasil temuan penelitian yang di peroleh bahwa M24 atau S2 masuk ke tingkat kreatif karena S₂ mampu memenuhi suatu komponen kreatifitas yaitu fleksibilitas.



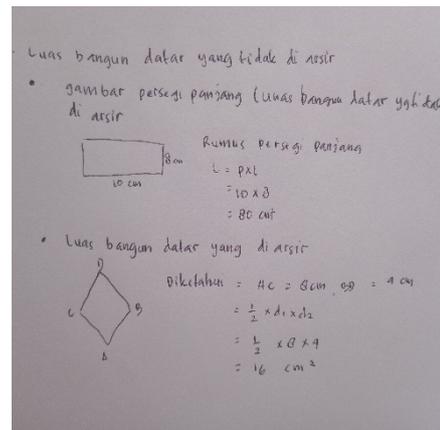
Gambar 4. Jawaban M24 atau S2 Untuk soal nomor 1

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh informasi bahwa S_2 mampu menyatakan informasi-informasi yang ada pada soal, yaitu S_2 dapat menuliskan jawaban lebih dari satu cara dan menuliskan jawaban lebih dari satu cara dan menuiskan jawaban dengan benar dan S_2 dapat menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan rumus-rumus sesuai dengan yang di gambarkan. Dimana S_2 memaparkan semua informasi sesuai dengan masalah yang terdapat pada soal, S_2

Dapat menuliskan luas bangun datar sebesar 60cm^2 dan S_2 mampu menuliskan dua bangun datar yang berbeda dan S_2 mampu menuliskan rumus sesuai yang digambarkan dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara S_2 pada soal nomor 1 di peroleh bahwa siswa mampu mensketsakan bangun datar sesuai yang diperintahkan pada soal dan S_2 juga mampu menentukan luas dari bangun datar tersebut selain itu, S_2 mampu mensketsakan bangun datar lebih dari satu sehingga mampu memenuhi komponen kreativitas yaitu fleksibilitas.

b. Jawaban M24 atau S_2 untuk soal nomor 2



Gambar 5. Jawaban M24 atau S_2 untuk soal nomor 2

Berdasarkan gambar 5, pada soal nomor 2 di peroleh informasi bahwa S_2 mampu mensketsakan bangun datra yang di arsir dan bangun datar yang tidak di arsir dan S_2 juga mampu menghitung luas dari bangun datar tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara S_2 dapat menentukan gambar yang diarsir selain itu juga S_2 dapat menentukan luas dari masing-masing bangun datar tersebut tetapi S_2 tidak mampu menyelesaikan soal nomor 2 poin b karena berdasarkan wawancara dari siswa tersebut, kurangnya pemahaman dalam memahami soal tersebut.

3. Deskripsi kemampuan berpikir Kreatif Tingkat 1 (Kurang Kreatif)

Untuk siswa yang berada pada tingkat 1 (kurang kreatif), terdapat 12 siswa yang melakukan proses meliputi K4, F Bo yaitu siswa memberikan jawaban yang relevan dan benar pada satu cara, tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara tetapi semua salah, dan tidak ada jawaban yang baru atau unik. Selain itu ada pula siswa yang berada pada tingkat 1 melakukan proses meliputi K3, Fo, Bo yaitu siswa memberikan jawaban yang relevan dan penyelesaiannya benar, tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara tetapi semua salah, dan tidak ada jawaban yang baru atau unik serta ada pula siswa yang berada pada tingkat 1 melakukan proses K2, Fo, Bo yaitu siswa memberikan jawaban yang relevan tetapi jawabannya salah, tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara tetapi semua salah, dan tidak ada jawaban yang baru atau unik

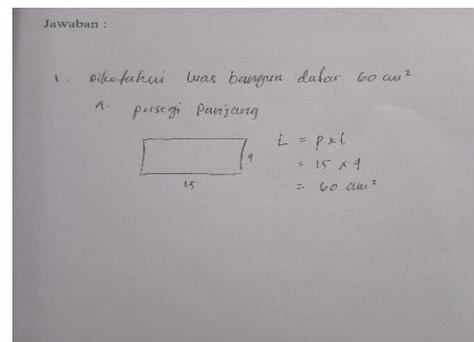
Berdasarkan hasil wawancara dari 1 orang siswa perwakilan dari tingkat 1 (kurang kreatif) yaitu M10, ia menyelesaikan dengan 2 cara dan 2 jawaban benar. Dilihat dari jawabannya, untuk soal nomor 1 siswa tersebut dapat menjawab point a yaitu menggambar bangun segitiga

dan persegi panjang serta menentukan luasnya. Untuk soal nomor 2, siswa tersebut dapat menghitung luas kebun pak Adi menggunakan rumus luas belah ketupat. Dari penyelesaiannya tersebut siswa telah memenuhi satu komponen aktifitas yaitu kefasihan.

a. Jawaban M13 atau S_3 untuk soal nomor 1

Setelah peneliti menganalisis hasil siswa diperoleh bahwa M13 atau S_3 masuk ke tingkat kurang kreatif karena S_3 hanya mampu memenuhi satu komponen kreativitas yaitu kefasihan

Berkut jawaban paparan hasil tes S_3 pada soal nomor.



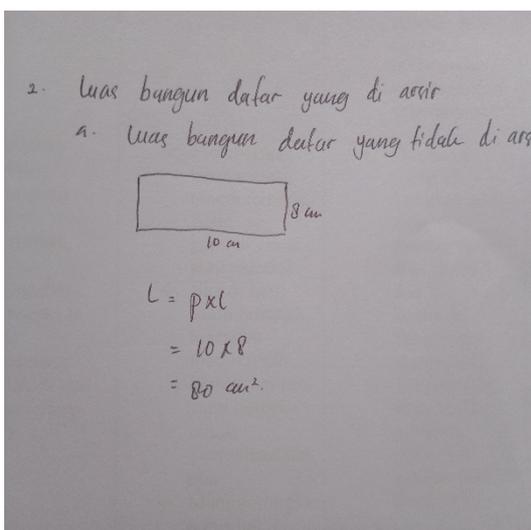
Gambar 6. Jawaban M13 atau S_3 untuk soal nomor 1

Berdasarkan gambar 6, diperoleh informasi bahwa S_3 mampu menyatakan informasi-informasi yang ada pada soal, yaitu S_3 dapat mengsketsakan bangun datar persegi panjang dengan benar dan meuliskan

rumus-rumu sesuai yang digambarkan. Diman S_3 memaparkan semua informasi sesuai dengan masalah yang terdapat pada soal nomor 1 ia menuliskan satu bangun datar yakni sebesar 60cm^2 , dan S_3 mampu menuliskan satu bangun datar yakni bangun datar persegi panjang.

Berdasarkan hasil wawancara S_3 pada soal nomor 1 diperoleh bahwa S_3 mampu mensketsakan satu bangun datar yaitu persegi panjang dan S_3 mampu menentukan luas dari bangun datar tersebut, akan tetapi S_3 ia hanya mampu mengingat satu bangun datar yang artinya S_3 hanya mampu memenuhi komponen kreativitas yaitu kefasihan.

b. Jawaban M13 atau S_3 untuk soal nomor 2



Gambar 7 . Jawaban M13 atau S_3 untuk soal nomor 2

Berdasarkan gambar 7, pada soal nomor 2 diperoleh informasi

bahwa S_3 mampu mensketsakan bangun datar yang tidak diarsir namun S_3 tidak mampu mensketsakan bangun datar yang diarsir dan S_3 mampu menghitung luas bangun datar yang tidak diarsir dengan benar pada poin a, namun pada poin b S_3 tidak dapat mensketsakannya.

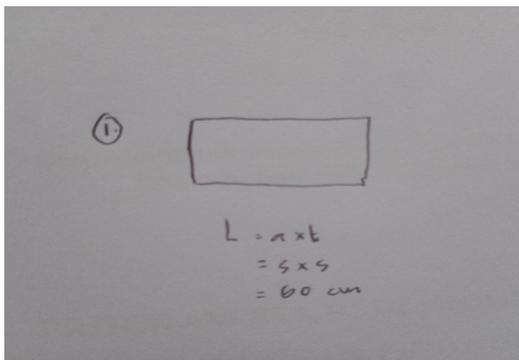
Berdasarkan hasil wawancara S_3 pada soal nomor 2 poin a di peroleh bahwa S_3 mampu menentukan bangun datar yang tidak diarsir karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ia tidak menentukan jenis bangun datar apa yang terdapat pada soal. Adapun pada soal nomor 2 poin b, S_3 juga tidak menjawab soal menurut keterangan dari S_3 ia tidak dapat memahami soal tersebut.

4. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Tingkat 0 (Tidak kreatif)

Untuk siswa yang berada pada tingkat 0 (tidak kreatif) terdapat 4 siswa yang melakukan proses berdasarkan meliputi Ko, Fo, Bo yaitu siswa tidak menjawab sama sekali, tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara tetapi semua salah, dan tidak ada jawaban yang baru atau unik, Berdasarkan hasil wawancara pada Lampiran 8 dari 1 orang siswa perwakilan dari tingkat 0 (tidak kreatif)

yaitu M9, ia siswa kurang memahami soal. Siswa tersebut sudah berusaha menyelesaikan tetapi belum berhasil. Dari penyelesaian tersebut siswa tidak memenuhi komponen aktivitas

Berikut paparan hasil temuan penelitian yang diperoleh bahwa M3 atau S_4 masuk ke katagori tingkat 0 (tidak kreatif) karena S_4 tidak mampu memenuhi ketiga indikator atau komponen kreativitas. Berikut disajikan paparan hasil tes S_4 pada soal.



Gambar 8. Jawaban M3 atau S_4

No.	Indikator	Total skor	Total Skor %
1	Kefasihan	201	50,88%
2	Fleksibilitas	133	33,67%
3	Kebaruan	61	15,44%

untuk soal nomor satu

Berdasarkan S_4 tidak dapat menjawab soal dengan relevan dan tidak dapat mensketsakan bangun datar selain itu juga S_4 juga tidak dapat

menghitung luas bangun datar sehingga S_4 masuk ke kategori tingkat 0 (tidak kreatif).

Berdasarkan hasil wawancara dengan S_4 diperoleh bahwa S_4 mampu mensketsakan gambar akan tetapi tidak dapat menentukan lua dari gambar yang di tentukan, selan itu juga S_4 tidsk dapat menyelesaikan permasalahan yang di berikan karena menurut keterangan dari S_4 is tidak dapat memahami materi yang di sampaikan guru.

5. Kemampua berpikir Ireatif berdasarkan indikator

Berdasarkan analisis data dan wawancara, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dalam menyelesaikan masalah soal bangun datar.

Tabel 4 data hasil kemampuan berpikir kreatif berdasarkan indiator

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa indikator kefasihan memperoleh skor tertinggi yaitu 201 atau 50,88% dari skor maksimalnya dibandingkan dengan

indikator kemampuan berpikir kreatif lainnya. Lebih lanjut, indikator fleksibilitas berada pada urutan kedua dengan jumlah skor 133 atau 33,67% sedangkan indikator kebaruan berada pada urutan terendah dengan nilai skor sebanyak 60 atau 15,44 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada pemecahan masalah matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Gerung tahun pelajaran 2023/2024 pada umumnya dominan pada tingkat ke 1 (Kurang kreatif) sebesar 37,5%. Kemudian diikuti siswa yang berada pada tingkat ke-3 (sangat kreatif) sebesar 28,125%. Selanjutnya siswa yang berada pada tingkat ke-2 (kreatif) sebesar 21,875% dan terakhir siswa yang berada pada tingkat ke-0 (tidak kreatif) sebesar 12,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada

Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 239—248. Tersedia: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

Fardah, D.K. (2012). Analisis Proses Dan Kemampuan Berfikir Siswa Dalam Matematika Dengan Tugas Open-Ended. *Kreano. Jurnal Matematika Kreatif*, 3(2), 91-99.

Fitriani, N., & Yuliani, A. (2016). Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis PMRI pada Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 25-32.

Handoko, H. (2017). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

Hasanah, M., & Surya, E. (2017). The Effect of Problem Solving of Student in Mathematics by Using Cooperative Learning and Learning of Problem Solving. *International*

- Journal of Sciences*, 34(1), 286-299.
- Johnson, A. (2014). *Practical Communication Skill*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khairi, W. (2013). *Implementasi Model Problem based learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Pada Materi Segitiga* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.)
- Majid, R.A. & Abadi, A.P. (2019). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Prosiding Pendidikan Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Moma, L. A. (2015). Pengembangan Instrument Kemampuan Berfikir Matematis Untuk Siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 27-41.
- Mustikasari., Zulkardi., dan Nyimas, A. (2010). Pengembangan Soal-Soal *Open-ended* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 45.
- Mulyaningsih, T., dan Sari, N., (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pola Barisan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Salatiga*. 3(1), 65-74.
- Navarre, J. P. (2011). *Creativity for 21st Century Skills*. Romsterdam: Sense Publisher.
- Noer, S. H. (2009). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA Universitas Yogyakarta*. 16
- Sumiyati, T., dkk. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar*

- Terhadap hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Sausu kabupaen Parigi Moutong. (e-Jurnal Mitra Sains). Vol.5 No.2.*
- Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Silver, E.A (1997). Fostering Creativity Through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing. *Zentralbaltt fur Didactic der Mathematic (ZDM) – The International Journal on Mathematic Education*, 29 (3), 75-80.
- Sumarwo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Bandung: FMIPA UPI.
- Surya, D. (2015). *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.